

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Islam Miftahul Huda. Berdasarkan keterangan yang didapat dari Ketua Yayasan dan Kepala Madrasah, pada awalnya MI Miftahul Huda Sinanggal I adalah sebuah Madrasah Diniyah yang berlokasi di sebelah Masjid Baitul Ridlo Sinanggal Sidang. Madrasah Diniyah tersebut berdiri sejak tahun 1960 oleh bapak Rusdi Zen dan bapak Masran. Pada masa tersebut hanya terdapat 2 ruang kelas untuk belajar. Dikarenakan siswa semakin bertambah banyak, akhirnya madrasah dipindahkan ke lokasi tanah wakaf dari salah satu masyarakat desa Sinanggal Sidang, yakni Mbah Kasinah.¹

Tepat pada tanggal 10 Oktober 1962 Madrasah Diniyah resmi diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian pada tanggal 17 Juni 1975 madrasah ibtidaiyah tersebut disahkan oleh pihak Inspeksi Pendidikan Agama Departemen pendidikan Agama sebagai Pendidikan Agama Islam Swasta dengan nomor induk K08/41/75/II. Berdirinya MI Miftahul Huda Sinanggal I tentu saja tidak lepas dari perjuangan dari beberapa tokoh, diantaranya Bapak H. Kusnan, Bapak Arbaini, Bapak Shodiqin dan Bapak Fadli.²

Sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Sinanggal I tidak bisa lepas dari badan penyelenggara madrasah tersebut yakni Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda. Untuk saat ini, yayasan tersebut dipimpin oleh bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd.I. Yayasan tersebut menjadi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai bentuk jenjang pendidikan, diantaranya:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Huda Sinanggal I yang saat ini dikepalai oleh Bapak Drs. A. Mukhib
- b. Madrasah Diniyah Awwaliyah Miftahul Huda Sinanggal yang saat ini dikepalai oleh Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd.I

¹ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

² Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

- c. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Sinanggal yang saat ini dikepalai oleh Ibu Istihatun
- d. TK-TA Sinanggal III terakreditasi B dengan jumlah siswa 153 dan jumlah 6 pendidik dan kependidikan yang saat ini dikepalai oleh Ibu Zuniati Hasanah, S.Pd.

Atas kerjasama yang baik dari berbagai pihak, Yayasan Pendidikan Islam MI Miftahul Huda dapat berkembang baik seperti yang diharapkan baik secara fisik maupun hasil pendidikannya. Begitupula MI Miftahul Huda Sinanggal I yang dapat dilihat dari banyaknya putra putri masyarakat yang masuk menjadi siswa dan banyaknya lulusan dari MI Miftahul Huda Sinanggal I yang diterima di sekolah-sekolah menengah pertama negeri maupun swasta serta pondok-pondok pesantren.³

2. Letak Geografis MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

Secara geografis, MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara terletak di kawasan strategis. Yang lebih tepatnya berada di sebelah barat perempatan jalan di tengah desa Sinanggal, sehingga letak tersebut sangat mudah untuk dijangkau dan menjadi salah satu madrasah yang diminati oleh masyarakat daerah tersebut. MI Miftahul Huda Sinanggal I MI Miftahul Huda Sinanggal I di bangun pada tanah wakaf Mbah Kasinah yang memiliki luas kurang lebih 1.110 m². MI Miftahul Huda Sinanggal I berlokasi di Jl. Pemuda No.01 RT 37 RW 07 Dukuh Sidang Desa Sinanggal dengan batas-batas yang meliputi batas timur, selatan, barat, dan utara. Adapun batasan- batasan tersebut dari bangunannya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah Bapak Sulkan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah Bapak Tono
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan tanah Ibu Zuriyati.⁴

3. Identitas MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Sinanggal 1
 Alamat Madrasah : Jl. Pemuda No.01 RT 37 RW 07
 Desa Sinanggal, Kec. Mlonggo 59452,
 Kab. Jepara, Prov. Jawa Tengah,
 Indonesia

³ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

⁴ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
NSM	: 111233200071
NPSN	: 20330168
Berdiri	: Tahun 1962
Badan Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam
Nama Kepala Madrasah	: Drs. A. Mukhib
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1.110 m ²
Kegiatan KBM	: Pagi Hari
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Jumlah Rombel	: 10 Kelas
Jarak dari Pusat Kec.	: 2 Km
Jarak dari Pusat Kab.	: 10 Km
Kontak Informasi	
No. WhatsApp	: Ka.Madrasah 081325128595
TU. 081391403208	
E-mail	:
	: mimiftahulhudasinanggul1@yahoo.co.id
	atau mukhibagus@yahoo.co.id . ⁵

4. Visi, misi dan Tujuan Pendidikan

a. Visi Madrasah

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, MI Miftahul Huda Sinanggul I tentu saja memiliki suatu visi. Adapun visi tersebut adalah “Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, dan beramal saleh. Serta memiliki daya bidang iptek, olahraga dan seni, dan berwawasan lingkungan”

b. Misi Madrasah

Berdasarkan visi yang terdapat diatas, MI Miftahul Huda Sinanggul I mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Aqidah Islam ala Ahlussunnah wal Jamaah terhadap setiap warga sekolah.
- 2) Menumbuhkembangkan mental, sikap dan amaliah sesuai syariat Islam Ahlussunnah wal Jamaah.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.

⁵ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UASBN).
- 6) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, Jawa dan berbahasa Inggris untuk anak-anak.
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 8) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah.
- 10) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 11) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.⁶

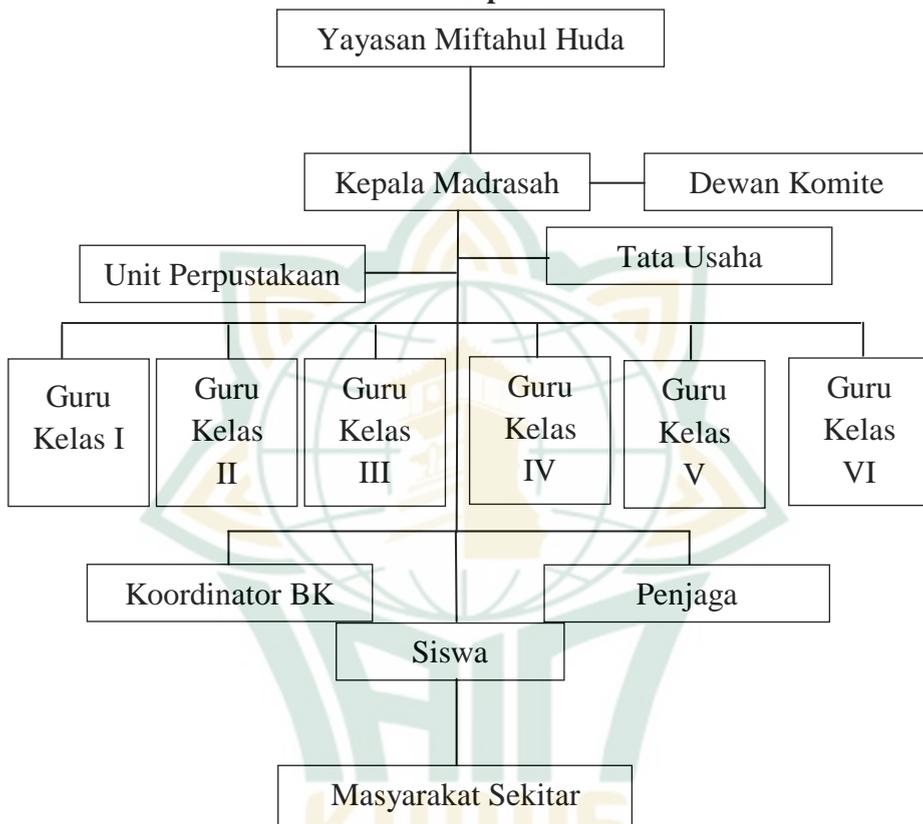
5. Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara

Guna melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari, MI Miftahul Huda Sinanggul I memerlukan adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara tahun 2022, sebagai berikut⁷:

⁶ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

⁷ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo
Jepara



6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada dunia pendidikan, guru merupakan elemen yang sangat penting, oleh karena itu keberadaan guru termasuk suatu hal yang mutlak demi kesuksesan proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran disebuah lembaga pendidikan. Begitu pula dengan keberadaan karyawan yang juga memiliki peran tidak kalah penting guna menunjang kelancaran proses kegiatan-kegiatan di sekolah.

Demi meningkatkan kualitas pendidikan, MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara sangat memperhatikan mutu tenaga pendidik atau guru. Hal itu dapat dilihat dari latar

belakang pendidikannya pendidik yang diangkat di madrasah tersebut yang rata-rata lulusan S1. Berikut dibawah ini daftar guru dan karyawan MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara⁸:

Tabel 4. 1
Keadaan Guru dan Karyawan MI Miftahul Huda
Sinanggul I Mlonggo Jepara

No	Nama	Mengampu	Jabatan
1	Drs. A. Mukhib	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	A. Asyik, S.Pd.I	Guru Kelas I A	
3	Tastaftiyani, S.Pd.I	Guru Kelas I B	
4	Erni, S.Pd.I	Guru Kelas II	
5	Eni Rahmawati, S.Pd.I	Guru Kelas III A	Bendahara
6	Iffah Masrikhah, S.Pd.I	Guru Kelas III B	
7	Nor Afifah, S.Pd.I	Guru Kelas IV A	
8	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas IV B	Guru BK
9	Lutfiatin, S.Pd.I	Guru Kelas V	
10	M. Arif Cahyana, S.Pd.I	Guru Kelas VI A	Waka Kurikulum
11	Fathul Manan, S.Pd.I	Guru Kelas VI B	
12	Sakhowi, S.Pd.I	Guru Mapel	
13	A. Aristiyanto, S.Pd.I	Guru Mapel	
14	Ahmad Wahab	Guru Mapel	Pembina Pramuka
15	Nikmatul Fitriyah, S.Pd.I	Guru Mapel	Tata Usaha
16	Diyah Kholifah, A.Ma.Pd.OR	Guru Olahraga	
17	Suliyon	-	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa

Selama pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, elemen yang tidak dapat ditinggalkan selain guru adalah siswa. Adapun keadaan siswa di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara yang digambarkan secara umum sebagai berikut⁹:

⁸ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

⁹ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

- 1) Latar belakang pendidikan siswa
Pada umumnya, siswa di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara awal mulanya berasal dari pendidikan TK RA.
- 2) Jumlah siswa
Berikut ini tabel data siswa MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2021/2022 :

Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
I A	8	9	17	2
I B	8	9	17	
II	15	14	29	1
III A	13	10	23	2
III B	13	9	22	
IV A	13	14	27	2
IV B	12	15	27	
V	15	17	32	1
VI A	14	11	25	2
VI B	16	8	24	
Jumlah	127	116	245	10

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal penting yang berperan sebagai penunjang lancarnya proses kegiatan pendidikan. Seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya, MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara memiliki beberapa sarana/fasilitas yang diantaranya :

a. Sarana Praktek

Guna menunjang kegiatan-kegiatan praktek langsung materi pelajaran MI Miftahul Huda Sinanggal I mempunyai beberapa laboratorium yang cukup memadai yaitu:

- 1) Laboratorium Komputer
- 2) Laboratorium Sains

b. Sarana Perpustakaan

MI Miftahul Huda Sinanggal I memiliki perpustakaan yang cukup memadai. Untuk jumlah buku yang ada di perpustakaan kurang lebih mencapai 2000 exlembar. Buku-buku tersebut didapatkan dari pihak yayasan dan dari bantuan pemerintah. Dengan adanya perpustakaan, siswa-siswi MI Miftahul Huda Sinanggal I dapat menambah wawasan dengan mencari sumber-sumber ilmu dan dapat mengembangkan bidang yang digeluti dan diminatinya.

c. Sarana Ibadah

Guna menunjang kegiatan ibadah siswa-siswi MI Miftahul Huda Sinanggal I, pada mulanya aula sekolah difungsikan sebagai Musholla. Namun, dikarenakan siswa-siswi yang semakin banyak jumlahnya maka aula tersebut dialih fungsikan menjadi kelas untuk siswa-siswi belajar. Jadi untuk beribadahnya siswa-siswi dilaksanakan langsung di Musholla terdekat dengan sekolah.

d. Sarana Kesehatan

Dalam perawatan kesehatan siswa-siswinya, MI Miftahul Huda Sinanggal I menyediakan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di ruangan khusus dengan perlengkapan yang dibutuhkan seperti obat-obatan pertolongan pertama, timbangan berat badan, kotak P3K, dan lain-lain.

e. Sarana Olahraga

Guna menunjang kegiatan olahraga siswa-siswinya, MI Miftahul Huda Sinanggal I mempunyai beberapa lapangan olahraga yang memadai, yakni:

- 1) Lapangan sepak bola
- 2) Lapangan basket
- 3) Lapangan voli
- 4) Lapangan tenis meja
- 5) Lapangan bulu tangkis.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan sebuah paparan yang berasal dari data-data yang diperoleh oleh peneliti yang berhubungan dengan apa yang dijadikan fokus dalam penelitiannya. Data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dari para informan, observasi, dan dokumentasi menjadikan peneliti dapat menggali lebih dalam tentang muatan lokal pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara. Kajian dalam penelitian ini berdasarkan dari beberapa informan yakni Bapak Drs.A.Mukhib selaku Kepala Madrasah, Bapak M. Arif Cahyana, S.Pd.I selaku waka kurikulum, Ibu Lutfiana, S.Pd.I selaku guru kelas V, Bapak Sakhowi, S.Pd.I selaku guru keterampilan agama dan beberapa siswa kelas V. Data yang telah diperoleh peneliti dilengkapi dengan beberapa foto ketika wawancara dengan para

¹⁰ Dokumentasi MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 14 Juni, 2022.

informan. Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* di Kelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* merupakan salah satu pelajaran muatan lokal yang diajarkan di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, yang dimana kitab tersebut berisikan tentang pokok-pokok keyakinan dalam agama Islam. Yang pada umumnya dikenal dengan sebutan ‘*aqoid* limapuluh.¹¹

Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* merupakan salah satu program pendidikan yang dihadirkan pada kegiatan kurikuler madrasah, program ini memiliki tujuan utama yakni untuk mengenalkan ilmu-ilmu Tauhid kepada siswa sebagai dasar penguatan kepercayaan mereka, selain itu diharapkan dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini siswa mampu mencontohkan dan mengamalkan sifat-sifat ke-Esaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Sejalan dengan ungkapan dari bapak Ahmad Mukhib selaku kepala madrasah, bapak M. Arif Cahyana selaku waka kurikulum mengatakan bahwa kitab *Aqidatul Awwam* adalah kitab yang dikhususkan untuk tingkat dasar yang didalam kitab tersebut menjelaskan tentang ketauhidan seperti keEsaan Allah SWT, sifat-sifat Nabi, yang diharapkan siswa paham tentang akidah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Jadi kitab tersebut sangat tepat jika diterapkan sebagai muatan lokal dijenjang sekolah dasar.¹³

Pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara diadakan sejak tahun berdirinya madrasah yakni pada tahun 1962. Tidak hanya pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* saja melainkan juga pelajaran muatan lokal lainnya seperti kitab *Washoya al aba lil abna*’, kitab *Mabadiul Fiqhiyah*.¹⁴ Ketiga kitab yang dijadikan sebagai

¹¹ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 02 Juni, 2022.

¹² Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

¹³ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

¹⁴ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

pelajaran muatan lokal di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara diterapkan pada kelas IV, V, dan IV. Pembagiannya sesuai dengan kelas dan kitab yang ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Lutfiana selaku guru kelas V, untuk muatan lokal yang diajarkan di kelas V adalah pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dari madrasah.¹⁵

Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* perlu adanya persiapan yang sangat matang, baik dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak M. Arif Cahyana, menjelaskan bahwa pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶

a. Tahap Perencanaan

Secara umum, pembelajaran di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara sepenuhnya menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.¹⁷ Adapun untuk semua pembelajaran di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, termasuk pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* sudah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari perencanaan sebelum pembelajaran dilakukan. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Mukhib yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* sama dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya sama-sama mengacu terhadap RPP yang sebelumnya sudah disusun. Termasuk memperhatikan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ingin dicapai.¹⁸

RPP yang disiapkan termasuk dalam perencanaan yang disiapkan dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, hal lain yang disiapkan menurut Bapak Sakhowi selaku guru

¹⁵ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

¹⁶ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

¹⁷ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

¹⁸ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

pengampu yakni penguasaan dan menyiapkan materi yang akan diajarkan, menentukan media, metode yang akan digunakan, dan yang tak kalah penting adalah guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁹ Adapun kriteria guru yang dipilih memiliki kemampuan dalam bidang agama ataupun guru-guru yang memiliki basik dalam kitab-kitab salaf. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak M. Arif Cahyana di atas, Ahmad Mukhib juga mengungkapkan bahwa kompetensi guru yang dipilih sesuai dengan bidangnya, yakni guru kitab *Aqidatul Awwam* dari kalangan kiai, supaya yang diajarkan tidak melenceng dengan kaidah Islam.²⁰ Senada dengan hal itu, ibu Lutfiana mengatakan bahwa latar belakang guru kitab *Aqidatul Awwam* merupakan lulusan dari pondok pesantren jadi sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.²¹

Selain itu, untuk perencanaan dan realisasi pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di madrasah tentu saja memerlukan strategi yang tepat. Agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. Adapun strategi yang diterapkan dari waka kurikulum adalah menjadikan kitab *Aqidatul Awwam* sebagai bahan pelajaran muatan lokal karena kitab tersebut sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan keunggulan di lingkungan madrasah, mengambil guru yang berkompeten di bidang kitab salaf, jelas sasarannya kepada siswa kelas V dan jelas pula pencapaian yang diharapkan, berusaha memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.²²

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam*, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, proses pembelajarannya sama dengan pembelajaran pada umumnya, yakni kegiatan awal, kegiatan

¹⁹ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

²⁰ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

²¹ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

²² Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

inti, dan kegiatan penutup.²³ Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan bapak Sakhowi bahwa pembelajaran yang dilakukan beliau mengacu pada RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum dari madrasah. Dan terdapat tiga tahap kegiatan dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang digunakan yakni terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁴

c. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dilakukan dengan secara tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara tes harian, UTS ataupun UAS. Sebagaimana yang dikatakan bapak Sakhowi, biasanya guru telah memberitahukan terlebih dahulu bab-bab mana saja yang akan dikeluarkan saat ulangan, dengan itu maka siswa akan lebih mudah untuk belajar.²⁵ Sedangkan untuk tes tidak tertulis biasanya berupa tes lisan dan pengamatan oleh guru pengampu. Tes lisan dilakukan secara berkala setelah menyelesaikan suatu bab tertentu. Sebagaimana yang dituturkan bapak Sakhowi, menunjuk siswa secara acak lalu menyuruh siswa membaca nadhom beserta makna *pegon* arabnya. Selain itu, empat sampai lima siswa wajib setor hafalan nadhom kitab setiap pertemuan. Evaluasi pengamatan dilakukan guru dengan mengamati perilaku atau sikap siswa baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga guru dapat menyimpulkan karakter baik atau buruknya siswa.²⁶

Maka dengan itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara menginduk pada kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* perlu adanya persiapan yang sangat matang, baik dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi. Dalam perencanaan, penguasaan dan

²³ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 11 Juni, 2022.

²⁴ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

²⁵ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

²⁶ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

menyiapkan materi yang akan diajarkan, pembuatan RPP oleh guru pengampu, menentukan media, metode yang akan digunakan, dan guru yang berkompeten dalam bidang salaf. Dalam pelaksanaan, pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tahap evaluasi, dilakukan dengan cara evaluasi secara tertulis dan tidak tertulis.

2. Proses Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

Berdasarkan observasi peneliti, MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara memiliki visi yang berbunyi “Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, dan beramal saleh. Serta memiliki daya bidang iptek, olahraga dan seni, dan berwawasan lingkungan”.²⁷ Maka perlu adanya upaya madrasah dalam pendidikan karakter untuk mengusung visi dari madrasah itu sendiri. Sebelum merealisasikan pendidikan karakter di madrasah, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti perihal arti pendidikan karakter itu sendiri kepada kepala madrasah, menurutnya pendidikan karakter yakni suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pihak madrasah atau pihak guru guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa serta membentuk siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik.²⁸ Sejalan dengan pernyataan tersebut, waka kurikulum mengatakan bahwa pendidikan karakter itu sama artinya dengan pembentukan akhlak. Jadi hal itu merupakan suatu perbuatan yang direncanakan untuk membentuk akhlak yang mulia.²⁹ Jika dilihat dari perspektif Islam, pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti atau tingkah laku yang tidak melanggar syariat agama Islam.³⁰

Adapun upaya madrasah untuk mewujudkan visinya yang terlebih dalam membentuk siswa yang beriman dan berakhlakul

²⁷ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 02 Juni, 2022.

²⁸ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

²⁹ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

³⁰ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

karimah, waka kurikulum menekankan kepada bapak/ibu guru yang ada di madrasah untuk menerapkan nilai-nilai religius pada semua mata pelajaran, baik itu mata pelajaran agama ataupun pelajaran umum. Nilai-nilai tersebut dimasukkan di setiap pelajaran berupa penjelasan materi maupun praktikum.³¹ Salah satu pelajaran agama yang dijadikan upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam, atau bisa dikatakan karakter religius di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara adalah pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* pada kelas V.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius menurut ibu Lutfiana sudah tepat, karena sedini mungkin pembentukan karakter itu ditanamkan pada diri siswa apalagi karakter religius. Dengan kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya berisi tentang keimanan kepada Allah SWT yang tentunya akan memunculkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran beriman kepada Allah SWT.³² Sejalan dengan itu, pemilihan kitab *Aqidatul Awwam* dijenjang sekolah dasar tepat diusia saat ini memang bagus untuk dibentuknya karakter siswa apalagi karakter yang ditanamkan adalah karakter religius yang tentu saja bisa menjadi bekal siswa untuk berkehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³³ Karena didalam kitab *Aqidatul Awwam* terdapat materi-materi yang dapat menunjang pembentukan karakter pada siswa, seperti materi kewajiban shalat lima waktu, biografi Nabi Muhammad SAW, sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Nabi, dan lainnya yang tentu dapat menjadi teladan atau contoh siswa bersikap dan bertingkah laku.

Untuk proses pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dikelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara berlangsung selama 35 menit setiap pertemuan dikali tiga kali pertemuan dalam seminggu. Dalam suatu pembelajaran tentunya perlu adanya persiapan sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan pula oleh guru pengampu pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam*. Adapun yang dipersiapkan adalah menguasai dan menyiapkan materi yang

³¹ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

³² Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

³³ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

akan diajarkan, membuat RPP, menentukan metode dan media yang akan digunakan, dan tentunya memahami karakter siswa.³⁴

Dalam proses pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* terdapat beberapa tahap kegiatan yang dilakukan guru pengampu agar siswa memahami atas apa yang telah diajarkan dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi terdapat tiga tahap kegiatan dalam proses pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara yakni:³⁵

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan peneliti yang terjun langsung di lapangan, Dalam kegiatan ini guru pengampu mengawali pembelajaran dengan mengucapkan 3S (salam, senyum, dan sapa) kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar tercipta suasana yang ceria dan semangat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru pengampu mengecek kehadiran dan guru pengampu memberikan memotivasi kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar memikat minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah selanjutnya, guru pengampu membiasakan siswa untuk membaca nadhom-nadhom kitab *Aqidatul Awwam* secara bersama-sama. Hal tersebut bertujuan untuk membuat daya ingat siswa lebih kuat.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini guru pengampu menyampaikan materi yang dipelajari secara sekilas, kemudian guru menuliskan beberapa bait nadhom dipapan tulis beserta makna *pegon* arab serta penjelasan terkait nadhom tersebut. Guru pengampu membebaskan siswa yang belum bisa membaca makna *pegon* arab untuk menulis makna *pegon* arab dengan tulisan latin. Hal tersebut sangat penting karena akan memudahkan siswa memahami materi yang ditulisnya. Setelah siswa selesai menulis, guru pengampu menjelaskan materi yang diajarkan. Disinilah metode menjadi aspek terpenting dalam kegiatan inti.³⁶ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sakhowi, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan seperti metode pembiasaan, metode

³⁴ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

³⁵ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 11 Juni, 2022.

³⁶ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, tanggal 11 Juni, 2022.

ceramah, metode penyisipan cerita/kisah, dan metode tanya jawab.³⁷ Penggunaan metode tersebut dapat diterima baik oleh para siswa, seperti yang dikatakan Mutiara Kafa Ardina bahwa pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang diajar bapak Sakhowi sangat menyenangkan sehingga saya paham yang diajarkan.³⁸ Begitu pula dengan ungkapan dari Muhammad Iqbal Maulana, bapak Sakhowi mengajar pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* menyenangkan, ketika menjelaskan tidak marah-marah tapi dengan pelan-pelan dan suka menceritakan kisah-kisah.³⁹ Azzalena Syafa Nilna Muna pula merasa senang dengan pelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, asik dan menyenangkan karena selalu melantunkan nadhom-nadhom setiap memulai pelajaran.⁴⁰

Terbentuknya karakter siswa, terbentuk dari penyampaian materi-materi kitab *Aqidatul Awwam* yang mengandung nilai-nilai keislaman. Berikut beberapa contoh materi yang dapat membentuk karakter yang religius pada diri siswa:

- 1) Bab kedua yang membahas seputar ketauhidan, ke-Esaan Allah SWT seperti sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah SWT. Bab tersebut merupakan salah satu materi yang diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada diri siswa agar siswa terbekali dasar agama atau ilmu aqidah, maka dengan ilmu aqidah tersebut dapat membuka wawasan siswa untuk bagaimana meningkatkan keimanan dan taqwa dalam beragama. Sangat jelas bahwa hal tersebut akan menumbuhkan jiwa yang mengandung nilai-nilai religius pada siswa.
- 2) Pada bab keenam nadhom ke 47 yang menerangkan tentang kewajiban shalat lima waktu, hal itu secara langsung mengajarkan siswa tentang kewajibannya kepada Allah dan mengerti bagaimana hubungan manusia dengan TuhanNya (*Hablum minallah*).

³⁷ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

³⁸ Wawancara dengan Mutiara Kafa Ardina, Siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 20 Juni 2022

³⁹ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Maulana, Siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 20 Juni 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Azzalena Syafa Nilna Muna, Siswa kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 20 Juni 2022

- 3) Materi-materi lainnya yang penyampaiannya dengan mengkisahkan seperti materi tentang biografi Nabi, keluarga Nabi, sifat-sifat Nabi (*shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*), kisah isra' mi'raj, kesabaran Nabi dilempari batu ketika berdakwah dapat membentuk gambaran cerita pada otak siswa. Sehingga cerita itu akan menjadi memori yang terekam dipikiran siswa bahkan siswa dapat terinspirasi lalu melakukannya dengan nyata.

Dalam hal ini bapak Sakhowi menggunakan media spidol dan papan sebagai media utama.⁴¹ Karena menurutnya media tersebut sederhana tetapi sangat berpengaruh besar dalam memahami siswa.⁴² Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan beberapa siswa kesempatan untuk membaca nadhom dan makna *pegon* arab yang telah dituliskan dalam buku masing-masing secara bergantian, lalu mengajak siswa untuk berdiskusi dengan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang diserap oleh siswa.⁴³

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini guru pengampu mengajak siswa menyairkan nadhom yang dipelajari secara bersama-sama secara berulang kali, kemudian guru pengampu menanyakan kembali tentang hal-hal yang belum dapat diterima siswa lalu guru pengampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu langkah terakhir yakni menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk rajin belajar dan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama diikuti dengan salam.⁴⁴

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter pada tingkat dasar sangatlah penting. Terutama dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau bisa dikatakan karakter yang mulia, religius. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menjadikan kitab *Aqidatul Awwam* sebagai

⁴¹ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 11 Juni, 2022.

⁴² Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

⁴³ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 11 Juni, 2022.

⁴⁴ Hasil observasi di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, tanggal 11 Juni, 2022.

pelajaran muatan lokal sesuai yang dibutuhkan madrasah. Dalam proses pembelajarannya terdapat tiga kegiatan, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan materi ketauhidan dasar dan metode yang digunakan guru dalam mengajar akan menjadikan siswa paham tentang ketauhidan dasar dan dengan itu diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara

Kegiatan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius, tidak lepas dari beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan terlaksananya pembelajaran tersebut.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius siswa terbagi menjadi dua faktor yakni:

1) Faktor internal

Faktor ini merupakan unsur yang mempengaruhi dari dalam diri siswa dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

a) Rasa semangat belajar yang tinggi.

Untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari siswa dapat dikatakan sebagai salah satu faktor internal. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bapak Sakhowi selaku guru mata pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* kalau siswa memiliki rasa antusias yang tinggi, bersungguh-sungguh untuk mengetahui materi yang akan dipelajarinya. Hal itu tentu sangat menjadi salah satu faktor yang penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam*.⁴⁵ Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Madrasah Bapak Mukhib bahwa rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* cukup baik, dengan sungguh-sungguh siswa mudah paham karena materi yang dipelajari adalah memang

⁴⁵ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

materi dasar.⁴⁶ Begitu pula dengan pernyataan dari Ibu Lutfiana selaku guru kelas V yang mengatakan bahwa semangat siswa belajar kitab *Aqidatul Awwam* memang terlihat baik dan dibuktikan dengan hasil akhir siswa diatas rata-rata.⁴⁷ Jadi, kesadaran diri siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan muatan lokal pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*, sehingga dapat mencapai hasil akhir yang sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan unsur yang mempengaruhi dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekitar. Berikut yang termasuk faktor eksternal dari pelaksanaan muatan lokal pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius:

a) Kompetensi guru

Penguasaan materi dalam pembelajaran kitab salaf tentunya sangat penting dan sangat berperan dalam keberhasilan menciptakan kegiatan belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Dengan hal tersebut, guru yang dipilih tidaklah guru yang sembarangan, sesuai yang dikatakan oleh bapak Ahmad Mukhib bahwa kompetensi guru yang dipilih sesuai dengan bidangnya, yakni guru kitab *Aqidatul Awwam* dari kalangan kiai.⁴⁸ Serupa dengan itu, Ibu Lutfiana mengatakan bahwa latar belakang guru kitab *Aqidatul Awwam* merupakan lulusan dari pondok pesantren jadi sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.⁴⁹ Pendidik sesuai dengan keahliannya yang membuat kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan salah satunya membentuk siswa berkarakter religius.⁵⁰

⁴⁶ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

⁵⁰ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

- b) Sarana dan prasarana yang memadai dalam keberlangsungan pelaksanaan muatan lokal pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang bisa dikatakan efektif dan dapat diterima oleh siswa, terkhusus dalam penyampaian materi. Hal itu seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Sakhowi bahwa sarana di madrasah menunjang pembelajaran yang dilakukan, mulai dari adanya meja yang layak, kursi, papan tulis, spidol dengan penghapusnya, terlebih kitab *Aqidatul Awwam*.⁵¹ Penyediaan berbagai alat tulis dan macam-macam kitab yang diajarkan pada pembelajaran muatan lokal telah disediakan dikoperasi madrasah, termasuk kitab *Aqidatul Awwam*.⁵²

- c) Dukungan dari keluarga

Kehidupan anak tidak lepas dari keluarga, karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Apalagi dalam pembentukan karakter, peran keluarga terkhusus orang tua sangat dibutuhkan sebagai penggerak dan motivator anak. Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Arif Cahyana, pemberian dorongan dari orang tua kepada siswa juga sama pentingnya dan orang tua pula berperan sebagai pengawas anak dirumah, karena guru hanya mengawasi siswa di lingkungan madrasah.⁵³ Selain itu, bentuk dorongan orang tua lainnya yakni dengan memasukkan anaknya duduk di bangku madrasah diniyah sore hari, Sehingga siswa sudah mengenal dan dapat menulis dan membaca arab *pegon*.⁵⁴ Dengan kondisi siswa yang sudah mengenali tulisan arab *pegon* dan bahkan telah mampu membacanya, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan dan menjelaskan materi kitab *Aqidatul Awwam* kepada siswa.

⁵¹ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

⁵² Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

⁵³ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

⁵⁴ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

Selain faktor pendukung, tentu saja terdapat hal-hal yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius siswa.

b. Faktor Penghambat

Berikut faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut yang terbagi menjadi dua faktor yakni:

1) Faktor internal

a) Kesulitan belajar

Dimana terdapat gejala proses belajar yang kurang berfungsi dengan baik. Kesulitan tersebut bisa saja dilihat dari materi muatan lokal pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang perlu adanya penjelasan secara rinci dan jelas, karena kitab tersebut tergolong kitab salaf. Hal tersebut telah dikatakan oleh Bapak Sakhowi, terdapat siswa yang masih kesulitan memahami karena materi pelajaran berupa nadzhom arab.⁵⁵ Selaras dengan pernyataan dari Ibu Lutfiana bahwa tidak semua siswa dapat membaca makna arab *pegon*, terdapat beberapa siswa yang kesulitan dengan tulisan arab *pegon*.⁵⁶

b) Kelambatan belajar

Suatu kesulitan yang dialami siswa ketika proses kegiatan belajar yang membutuhkan waktu lebih lama. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sakhowi, terdapat pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam setiap kegiatan belajar dibandingkan dengan siswa lainnya.⁵⁷

c) Ketidakmampuan belajar

Suatu keadaan yang membuat siswa menghindari atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai alasan. Sebagaimana yang dikatakan Bapak M. Arif Cahyana bahwa masih ada beberapa siswa yang beranggapan muatan lokal itu tidak penting pelajaran umum lainnya dan terkadang siswa juga meninggalkan

⁵⁵ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

kelas dengan alasan pura-pura ke toilet.⁵⁸ Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Sakhowi, Terkadang ada siswa yang ramai sendiri, mengganggu temannya, malas menulis, menulis hanya setengah saja tanpa makna arab *pegon*. Sehingga ketidakmampuan siswa mengikuti pelajaran kitab *Aqidatul Awwam* tersebut membuat hasil belajar siswa dibawah potensi intelaktual yang sebenarnya dimiliki olehnya.⁵⁹

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana siswa belajar di rumah, tempat paling baik untuk banyak menghabiskan waktu dan tempat dimana karakter anak dibentuk sejak usia dini. Apabila keluarga tidak memberikan perhatian yang lebih kepada anak, maka anak akan kesulitan untuk belajar. Hal tersebut seperti yang dikatakan Bapak Sakhowi terdapat siswa yang kurang mendapat perhatian dan terbiasa dibiarkan orang tuanya karena kedua orang tuanya sibuk pergi bekerja. Hal tersebut membuat anak sulit untuk diatur dan menjadikan sebuah kesulitan guru dalam menanamkan ketauhidan dan membentuk karakter siswa yang religius.⁶⁰

b) Lingkungan sekolah

Tempat dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus tempat terjadinya perubahan-perubahan perilaku dan sikap siswa. Lingkungan sekolah meliputi segalanya yang ada di sekolah, baik itu guru, teman-teman di sekolah, peraturan sekolah, program kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya. Salah satu dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap siswa adalah teman-teman di sekolah. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu

⁵⁸ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

Lutfiana, siswa pada usia sekolah dasar memiliki jiwa yang masih labil sehingga mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang dilakukan teman-temannya bahkan bisa saja menirukan hal-hal tersebut.⁶¹ Alokasi waktu yang terbatas juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam*. Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak A. Mukhib, ketersediaan waktu pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* yang terbatas membuat proses pembelajaran kurang berjalan secara maksimal.⁶² Begitu pula dengan pernyataan dari Bapak Sakhowi, waktu jam pelajaran yang kurang membuat proses kegiatan belajar mengajar terasa kurang maksimal dari target yang diharapkan.⁶³

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwasannya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar siswa.

4. Bentuk-bentuk Karakter Religius Siswa Dari Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

Dengan upaya yang dilakukan madrasah dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dapat berpengaruh terhadap karakter, sikap ataupun tingkah laku siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap ataupun tingkah laku siswa yang mencerminkan nilai-nilai religius. Berdasarkan pengamatan dari ibu Lutfiana selaku guru kelas V yang sering sekali bertemu dan berinteraksi dengan siswa, nilai-nilai religius yang sering muncul yakni Untuk nilai-nilai religius yang sering muncul dari siswa kelas V sesuai dari yang saya amati, siswa suka memberi dan menolong temannya,

⁶¹ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

⁶² Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

⁶³ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

siswa berterimakasih ketika diberi, siswa tidak merusak fasilitas madrasah, siswa mengucapkan terimakasih jika mendapat pemberian, siswa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai, siswa menghafalkan surah-surah pendek.⁶⁴

Hal tersebut juga diungkapkan bapak Sakhowi, karakter religius yang sering muncul yakni sikap tanggung jawab, suka menolong temannya, suka membaca Asmaul Husna dengan keras dan lantang, memberikan salam ketika masuk kelas dan meninggalkan kelas, lebih hormat kepada bapak/ibu guru bahkan kepada tamu yang berkunjung ke madrasah.⁶⁵ Tingkat keberhasilan madrasah dalam pembentukan karakter religius siswa yakni terpenuhinya visi dan misi madrasah, maka dengan hal itu sudah menjadi suatu keberhasilan. Karena ketika karakter dan tingkah laku siswa itu selaras maka akan menjadikan karakter siswa yang berkualitas.⁶⁶

Seperti yang telah diungkapkan ibu Lutfiana dan bapak Sakhowi, hasil dari pengamatan peneliti di madrasah yang terlihat dan dapat dirasakan adalah nilai-nilai religius dari para siswa terdiri dari :

- a) Sikap rendah hati dan sopan santun terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa, tanggapan dari siswa bersikap sopan santun dan tutur katanya halus
- b) Sikap saling menghormati sesama dan mawas diri dilihat dari sikap siswa mendengarkan pendapat temannya jika menjawab pertanyaan dari bapak/ibu guru, siswa membuang sampah pada tempatnya
- c) Sikap bertanggung jawab dibuktikan dengan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, baik berupa pertanyaan secara tulisan dan lisan
- d) Sikap amanah atau dapat dipercaya dilihat dari siswa yang diminta guru kelas V ibu Lutfiana membawa barang dari rumah yang akan dikumpulkan sesuai dengan arahan
- e) Sikap amal shalih dan beriman dilihat dari siswa melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca

⁶⁴ Wawancara dengan Lutfiana, S.Pd.I, Guru Kelas V di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 08 Juni 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Sakhowi, S.Pd.I, Guru Keterampilan Agama di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 11 Juni 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Drs. Ahmad Mukhib, Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara, pada tanggal 02 Juni 2022

- Asmaul Husna, dan menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan nadhom kitab Aqidatul Awwam
- f) Sikap sabar dapat dilihat dari siswa tidak marah-marah ketika dinasehati bapak/ibu guru, siswa dengan sabar mendengarkan penjelasan bapak/ibu guru
 - g) Sikap bersyukur dapat dibuktikan dengan siswa berdoa hanya kepada Allah ketika sebelum dan sesudah belajar, siswa mengucapkan terimakasih ketika diberi
 - h) Sikap memiliki rasa persatuan yang tinggi seperti siswa terlibat dalam kegiatan sosial sesama siswa, contohnya kerja bakti membersihkan kelas, membuat dan menyanyikan yel-yel secara bersama-sama dalam acara jalan sehat yang diadakan madrasah. Hal tersebut sangat jelas bahwa mereka saling bekerja sama antar siswa satu dengan siswa yang lain.⁶⁷

Selain dalam pembelajaran, Waka kurikulum mengeluarkan kebijakan-kebijakan diluar proses pembelajaran yang dapat membantu dalam pembentukan karakter religius. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut adalah penanaman nilai-nilai religius lewat pembiasaan kegiatan-kegiatan di lingkungan madrasah. Pembiasaan tersebut berbentuk seperti berdo'a sebelum belajar, tadarus, membaca Asmaul Husna, berdo'a setelah belajar, shalat berjama'ah, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, bersalaman tangan dengan guru ketika datang ke madrasah. Untuk pembiasaan dalam KBM biasanya pembiasaan karakter disiplin, sopan, menolong teman dan sesama. Pembiasaan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari.⁶⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* di Kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁹ Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek

⁶⁷ Hasil observasi dan pengamatan peneliti di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara

⁶⁸ Wawancara dengan M. Arif Cahyana, S.Pd.I, Waka Kurikulum di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, pada tanggal 07 Juni 2022

⁶⁹ Ihsana El Khuluqo dan Istaryatiningtias, "*Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*", (Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 100.

seperti motivasi, emosional, sikap yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.⁷⁰ Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pembelajaran pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara yang berkeinginan menghasilkan tingkah laku siswa yang baik dan sesuai dengan ajaran agama untuk berkehidupan sehari-hari. Pembelajaran muatan lokal ini berjalan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang secara tidak langsung bertujuan sebagai dampak pembiasaan yang positif pada siswa dalam berkehidupan sehari-hari.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti bahwa pemilihan mata pelajaran muatan lokal tersebut berdasarkan kebutuhan yang memang disesuaikan dengan lingkungan madrasah, dimana terletak di lingkungan yang beragama Islam mayoritas NU yang mengenal kitab kuning di pondok pesantren, sehingga dipilihlah mata pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* sebagai ilmu tauhid mendasar bagi siswa tingkat dasar. Jadi hal tersebut sesuai dengan teori dari bapak Achmad Basari bahwa setiap madrasah dapat memilih dan melaksanakan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan dan kondisi madrasah, serta kondisi masyarakat daerah masing-masing.⁷²

Penggunaan kitab *Aqidatul Awwam* sebagai mata pelajaran muatan lokal di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara tentu saja mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh pihak madrasah. Tujuan tersebut yakni mengenalkan siswa-siswa dengan ilmu-ilmu tauhid sebagai dasar penguatan kepercayaan mereka terhadap agama Islam khususnya dalam hal keTuhanan, keNabian, kewajiban seorang muslim, selain itu diharapkan dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* siswa paham perihal akidah dan mampu mengaplikasikan, mencontohkan, dan mengamalkannya dalam berkehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berkesinambungan, seperti siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus

⁷⁰ Tri Arifprabowo dan M. Musfiqon, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 17.

⁷¹ Muhammad Arif Syaifuddin dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.7, No.2, (2019): 273.

⁷² Achmad Basari, "Penguatan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal Prodising Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.1, (2014): 23-24.

disiapkan.⁷³ Dalam realisasi suatu pembelajaran, komponen tersebut harus terpenuhi dan perlu adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ditentukan.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.⁷⁴ Secara umum, pembelajaran di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara sepenuhnya menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat. Selain itu, dalam perencanaan salah satunya adalah mengatur strategi yang baik. Strategi tersebut yakni menjadikan kitab *Aqidatul Awwam* sebagai bahan mata pelajaran muatan lokal, memilih guru yang berkompeten dalam bidang kitab salaf, menjadikan kelas V sebagai sasaran utama dari mata pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam*, tidak ketinggalan pula memenuhi sarana dan prasarana yang dapat membantu dalam keberhasilan pelaksanaan muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* di madrasah.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dituangkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁷⁵ Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, dimana dilakukan oleh guru pengampu kitab tersebut dengan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai dengan kurikulum muatan lokal dari madrasah. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi ini, dilakukan guna mengetahui apa saja yang berkaitan dengan pelaksanaan muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* yang dirasa kurang terlaksana dengan maksimal, dan apa saja yang sudah terlaksana dengan baik,

⁷³ Tri Arifprabowo dan M. Musfiqon, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 17.

⁷⁴ Helmawati, "*Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 51.

⁷⁵ Helmawati, "*Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 54.

sehingga perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan kembali. Evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat tes lisan/perbuatan dan tes tertulis.⁷⁶ Sesuai dengan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara. Dimana evaluasi itu berbentuk tertulis maupun tidak tertulis.

Dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dengan tepat dan baik, maka akan menumbuhkan proses pembelajaran yang sesuai dan mencapai suatu tujuan pembelajaran itu sendiri. Karena secara teori, tujuan pembelajaran yakni suatu rumusan secara terencana yang harus dikuasai oleh siswa agar proses belajarnya berhasil, kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai dampak dari hasil proses pembelajaran.⁷⁷

2. Proses Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara memiliki visi yang bermaksud membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dan beramal saleh. Untuk mewujudkan hal itu, madrasah mengupayakannya melalui pendidikan karakter. Karna pada dasarnya pendidikan karakter menurut teori adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik dan pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberikan pelajaran kepada siswa tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah siswa melakukan perilaku yang tidak bermoral atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Dilihat dari visi madrasah, pendidikan karakter yang dimaksud dalam hal ini adalah karakter yang lebih menjurus pada

⁷⁶ Helmawati, "*Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 56.

⁷⁷ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam At-Tajdid*, Vol.02, No.02 (2018) 218.

⁷⁸ Sukatin dan M.Shoffa Saifillah Al-Faruq, "*Pendidikan Karakter*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 75.

karakter yang mulia atau religius. Religius dapat dikatakan sebagai pengabdian yang besar atau keshalihan pada agama. Keshalihan tersebut dapat dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala yang dilarang agama.⁷⁹ Menurut Zubaedi, fungsi pendidikan karakter ada tiga macam, diantaranya fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi fungsi penyaringan.⁸⁰ Secara tidak langsung, pendidikan karakter religius ini sama artinya dengan upaya pembentukan karakter atau akhlak yang religius pada diri siswa. Dalam upaya tersebut, guru MI Miftahul Huda Sinanggal I Mlonggo Jepara menekankan penanaman nilai-nilai religius pada semua mata pelajaran, baik itu pelajaran agama maupun pelajaran umum lainnya. Salah satu pelajaran agama yang dijadikan upaya pembentukan karakter ialah pelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* pada kelas V.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius sudah tepat, karena tahapan pengembangan dan pembentukan karakter religius menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, anak usia 5-6 tahun adalah fase anak yang sudah dapat didik budi pekertinya, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran, mengenal baik buruk, mengenal benar salah, mengenal diperintah dan dilarang. Anak usia 9-10 adalah fase setelah tanggung jawab (usia 7-8 tahun), yakni rasa *caring*/peduli. Baik itu kepedulian terhadap lingkungan ataupun kepada sesama. Dan anak usia 11-12 tahun adalah fase untuk kemandirian. Artinya anak harus siap menerima segala konsekuensi dari perilaku/perbuatan yang dilakukannya. Anak usia 13 tahun keatas adalah fase anak siap untuk bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.⁸¹ Jadi dengan hal itu, upaya madrasah dalam membentuk karakter yang religius pada siswa kelas V memanglah tepat sekali karena usia setelahnya usia siswa kelas V adalah usia dimana siswa menghadapi fase baru yakni bermasyarakat.

Proses pembelajaran muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam* berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti, terdapat tiga

⁷⁹ Uky Syauiyyatus Su'adah, "*Pendidikan Karakter Relegius; Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*", (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 2.

⁸⁰ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 18.

⁸¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 23-27.

tahap kegiatan yang dilakukan. Namun, sebelum kegiatan dimulai, guru perlu mempersiapkan materi yang akan diajarkan, RPP yang telah disusun, menentukan metode dan media yang digunakan, serta memahami karakter siswa.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini mental peserta didik harus disiapkan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Artinya sebelum masuk pada kegiatan inti, guru perlu melakukan kegiatan apresepasi dan guru harus menyampaikan indikator atau tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.⁸² Sesuai dengan yang dilakukan guru pengampu kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara. Dimana dalam kegiatan ini, guru memasuki kelas dengan diawali 3S yakni salam, senyum, dan sapa kepada siswa, mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa untuk membaca nadhom kitab *Aqidatul Awwam* secara bersama-sama dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Hal itu memastikan peserta didik sudah siap untuk menerima pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan inti dari proses berlangsungnya pembelajaran. Dalam kegiatan ini terdapat bagian-bagian yang perlu disampaikan kepada peserta didik dengan baik, yakni penjelasan tentang materi pelajaran, prinsip, dan prosedur yang dipelajari peserta didik. Dimana saat menjelaskan guru menggunakan media dan metode pembelajaran.⁸³ Hal ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Guru menjelaskan materi-materi yang ada pada kitab *Aqidatul Awwam* dengan menggunakan beberapa metode. Yakni metode ceramah, metode pembiasaan, penyisipan kisah/cerita, metode tanya jawab. Penggunaan metode tersebut dapat membentuk karakter yang religius pada siswa, misal dalam metode penyisipan kisah, guru mengisahkan tentang sifat-sifat Nabi, kewajiban sholat, isra' mi'raj dan lainnya. Dengan itu, siswa mempunyai inspirasi untuk mencontohkan sebagaimana sikap atau karakter yang diceritakan. Dalam hal ini, guru menggunakan media papan

⁸² Suvriadi Panggabean.dkk, "*Konsep dan Strategi Pembelajaran*",(Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021) 10.

⁸³ Suvriadi Panggabean.dkk, "*Konsep dan Strategi Pembelajaran*",(Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021) 10.

tulis dan kapur tulis sebagai penunjang dalam menyampaikan materi.

Pemberian contoh dan non contoh yang praktis, konkret dan mudah dipahami peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dan siswa akan mudah untuk menangkapnya.⁸⁴ Mencontohkan karakter yang religius seperti sabar, jujur, beramal shalih dapat menjadi suatu hal yang mendorong siswa untuk memiliki sikap yang serupa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, terdapat bagian-bagian yang harus dilakukan guru seperti memberikan umpan baik (*feedback*) karena hal itu merupakan konfirmasi terkait hasil belajar yang telah diperoleh siswa.⁸⁵ Pemberian tes dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan.⁸⁶ Tes yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Aidatul Awwam* dilakukan berupa tes tertulis maupun tes secara lisan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Aqidatul Awwam* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara

Dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara tidak lepas dari beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya pembelajaran tersebut.

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dalam pembentukan karakter religius pada siswa yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal secara umum adalah unsur-unsur yang mempengaruhi dari dalam atau dari diri seseorang.⁸⁷

⁸⁴ Suvriadi Panggabean.dkk, "*Konsep dan Strategi Pembelajaran*",(Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021) 10.

⁸⁵ Suvriadi Panggabean.dkk, "*Konsep dan Strategi Pembelajaran*",(Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021) 11.

⁸⁶ Suvriadi Panggabean.dkk, "*Konsep dan Strategi Pembelajaran*",(Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021) 11.

⁸⁷ Binti Maunah, "*Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-94

a) Rasa semangat belajar siswa yang tinggi

Semangat siswa kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara menjadi faktor pendukung, karena dengan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran maka akan lebih mudah guru mengajarkan materi pelajaran. Jadi kesadaran siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan muatan lokal pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh dari keadaan lingkungan seorang individu, dimana terdapat tiga lingkungan yang dapat mempengaruhi.

a) Lingkungan keluarga.

Pendidikan awal seorang anak ialah keluarga, pendidikan yang tidak bersifat formal, pendidikan yang paling penting didapatkan dan dirasakan anak-anak. Keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan anak-anak, diantaranya anak memiliki sebuah jaminan perasaan, penanaman dasar mengenai pengetahuan moralitas dan sosial, penanaman pengetahuan keagamaan.⁸⁸ Hal tersebut sebagaimana dengan dorongan yang diberikan keluarga siswa kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara seperti memasukkan siswa duduk di bangku madrasah diniyah sore hari, sehingga siswa sudah mampu mengenal dan dapat menulis serta membaca arab *pegon*

b) Lingkungan sekolah

Faktor yang mempengaruhi dalam lingkungan sekolah meliputi tenaga kependidikan, alat atau sarana dan prasarana sekolah, cara pengajarannya, kurikulum yang digunakan di sekolah, kedisiplinan pada lingkup sekolah, hubungan pendidik dengan para siswa, hubungan sesama siswa, waktu pembelajaran, kondisi bangunan, penugasan rumah, kebijakan kegiatan pengevaluasian.⁸⁹ Hal tersebut sebagaimana yang ada di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, ketersediaan media papan tulis, spidol, ruangan kelas, penyediaan bahan ajar di koperasi madrasah, sehingga

⁸⁸ Binti Maunah, "*Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-94

⁸⁹ Binti Maunah, "*Ilmu Pendidikan*", (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-94

guru tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan pelajaran.

c) Lingkungan masyarakat.

Terdapat unsur-unsur yang mempengaruhinya seperti rekan-rekan sepergaulan, gaya hidup dalam bermasyarakat, dan aktivitas atau kegiatan siswa dalam bermasyarakat. Hal tersebut sebagaimana lingkungan yang bermayoritas NU yang mengenal akan hal kitab *salaf* menjadi faktor pendukung untuk pelaksanaan muatan lokal kitab *Aqidatul Awwam*.

Selain faktor pendukung, tentu saja terdapat hal-hal yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan muatan lokal pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*. Terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

- a) Kesulitan belajar yang dikarenakan pada dasarnya kitab *Aqidatul Awwam* berupa nadhom dan makna arab *pegon*.
- b) Keterlambatan belajar karena tidak semua siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan guru pengampu secara bersamaan, tentu terdapat siswa yang membutuhkan waktu yang lebih lama dari siswa lain.
- c) Ketidakmampuan belajar yang terlihat dari siswa kelas V ini seperti malas menulis, mengganggu temannya. Hal tersebut karena siswa beranggapan muatan lokal tidaklah sepenting mata pelajaran lainnya.

2) Faktor Eksternal

- a) Keluarga
Tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya, dikarenakan sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan perhatian.
- b) Lingkungan sekolah
Lingkungan siswa kelas V yang tergolong labil akan dapat dengan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dilakukan teman-temannya. Alokasi waktu yang kurang maksimal juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini.

4. Bentuk-bentuk Karakter Religius Siswa Dari Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara

Proses pembentukan karakter religius menurut teori terdapat tiga tahapan yang harus dilalui. Yakni tahapan *moral knowing/learning to know*, tahapan *moral feeling/loving*, dan tahapan *moral action/doing*.⁹⁰

Pertama melalui tahapan *moral knowing/learning to know*. tahapan pertama dalam pendidikan karakter yang dimana tahapan ini diorientasikan pada pemahaman seputar nilai-nilai karakter yang baik.⁹¹ Hal tersebut sesuai dengan guru pengampu kitab *Aqidatul Awwam* di kelas V MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo yang menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awwam* seperti dalam bab kedua dalam kitab yang menjelaskan tentang ketauhidan kepada Allah SWT seperti sifat-sifat wajib, mustahil, jaiz Allah SWT, pada bab ketiga yang menjelaskan tentang sifat-sifat wajib Rasul ada *shiddiq, amanah, taligh, fathonah*, sifat-sifat mustahil, jaiz Rasul, dan pada bab keenam yang menjelaskan tentang melaksanakan kewajiban shalat kepada Allah SWT. Dari materi tersebut dapat diambil kesimpulan beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa, seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sabar, dapat dipercaya, bersyukur, mawas diri, bertanggung jawab, peduli dengan sesama dan lainnya. Sehingga siswa dapat membedakan nilai-nilai akhlak yang tergolong tercela serta dampak bahayanya dalam kehidupan dan dapat membedakan nilai-nilai akhlak yang tergolong terpuji, serta dapat mengenal sosok teladan akhlak yang mulia yakni Nabi Muhammad Saw.

Yang kedua, melalui tahapan *moral feeling/loving*. Tahapan ini adalah tahapan membangun kecintaan berperilaku baik pada siswa kepada orang lain. Mencintai yang dimaksud adalah mencintai nilai-nilai akhlak mulia.⁹² Hal ini sesuai dengan upaya guru pengampu kitab *Aqidatul Awwam* yang membiasakan siswa untuk membaca nadhom sebelum pelajaran dimulai, membiasakan menghafalkan nadhom kitab *Aqidatul Awwam*, dan

⁹⁰ Imam Musbikin “*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*”, (bandung: penerbit Nusa Media, 2019), 36-37.

⁹¹ Imam Musbikin “*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*”, (bandung: penerbit Nusa Media, 2019), 36-37.

⁹² Imam Musbikin “*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*”, (bandung: penerbit Nusa Media, 2019), 36-37.

guru membiasakan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik dalam perkataan dan perbuatan. Seperti tidak marah-marah, mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan kelas, dan lainnya. Dari hal itu, maka dapat membentuk *mind set* (pola pikir) yang positif pada siswa. Dan dari pola yang positif terhadap nilai kebaikan maka siswa akan merasakan manfaat dari melakukan perilaku baik itu. Dari merasakan manfaatnya, siswa akan mencintai nilai-nilai kebaikan itu sehingga siswa akan terdorong untuk melakukannya.

Yang ketiga, melalui tahapan *moral action/doing*. Tahapan ini adalah tahapan puncak keberhasilan dalam penanaman karakter. Dimana menciptakan pengetahuan moral menjadi suatu tindakan yang nyata.⁹³ Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara, dimana siswa telah mampu menciptakan nilai-nilai karakter dalam sebuah tindakan yang nyata. Seperti yang terlihat dalam lingkungan madrasah, siswa menjalankan sholat berjama'ah, siswa membantu temannya jika temannya kesusahan, siswa meminjami bolpoin pada temannya yang tidak bawa, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa dapat dipercaya ketika disuruh membawa sesuatu dari rumah untuk dikumpulkan pada bapak/ibu guru, siswa mengucapkan terimakasih jika mendapatkan pemberian, siswa mengucapkan salam ketika masuk/keluar kelas, siswa bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika tiba di madrasah, siswa mampu menghafalkan nadhom-nadhom kitab *Aqidatul Awwam*, siswa menghormati dan bersikap sopan ketika ada tamu yang berkunjung ke madrasah.

Selain dalam pembelajaran, pembentukan karakter religius di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara juga dituangkan dalam kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak waka kurikulum. Yakni kebijakan pembiasaan yang berbentuk seperti berdo'a sebelum belajar, membaca asmaul husna, bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika tiba di madrasah. Dan pembiasaan berbentuk karakter disiplin datang ke madrasah, menolong teman yang membutuhkan pertolongan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya. Hal tersebut termasuk dalam strategi pembentukan karakter religius. Melakukan kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan religius secara rutin tiap hari-hari. Kegiatan rutin yang dilakukan terintegrasi dengan

⁹³ Imam Musbikin "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)", (bandung: penerbit Nusa Media, 2019), 36-37.

kegiatan yang telah terprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.⁹⁴

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian dari para informan, dalam upaya pembentukan karakter religius dengan kitab *Aqidatul Awwam* dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa yang mencerminkan nilai-nilai religius. Terdapat nilai-nilai religius yang dapat dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius itu yakni sikap amanah, amal shalih, beriman dan bertaqwa, bersyukur, ikhlas, jujur, teguh hati, mawas diri, rendah hati, dan sabar.⁹⁵ Adapun nilai-nilai religius yang terlihat oleh peneliti di MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara yakni sikap rendah hati dan sopan santun, saling menghormati sesama dan mawas diri, sikap tanggung jawab, amanah atau dapat dipercaya, amal shalih dan beriman, sabar, bersyukur dan memiliki rasa persatuan yang tinggi.

Tabel 4. 2
Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Kelas V
MI Miftahul Huda Sinanggul I Mlonggo Jepara

No.	Karakter Religius	Perilaku
1	Amanah	Siswa membawa sesuatu/barang yang dibawanya dari rumah sesuai dengan arahan guru Siswa menyampaikan amanah yang disampaikan guru
2	Amal Shaleh	Siswa membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran Siswa menghafalkan surat-surat pendek sesuai yang ditentukan madrasah Siswa menghafalkan nadhom-nadhom kitab <i>Aqidatul Awwam</i> Siswa suka memberi dan menolong temannya
3	Beriman dan Bertaqwa	Siswa melaksanakan sholat berjama'ah

⁹⁴ Miftahul Jannah, Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4, No.1, (2019), 92.

⁹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 45-53.

		Siswa berdo'a setelah dan sesudah pembelajaran
4	Bersyukur	Siswa berdo'a hanya kepada Allah Siswa mengucapkan terimakasih atas pemberian orang lain
5	Ikhlas	Siswa menolong temannya ketika butuh pertolongan Siswa kerja bakti membersihkan kelas
6	Jujur	Siswa tidak mencontek ketika sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas
7	Teguh Hati	Siswa tidak merusak fasilitas madrasah Siswa bersikap teguh dan sabar ketika mendapatkan nilai rendah
8	Mawas Diri	Siswa menghormati dan mendengarkan pendapat dari temannya Siswa membuang sampah pada tempatnya
9	Rendah Hati	Siswa merespon tamu yang berkunjung ke madrasah Siswa memberikan respon positif kepada peneliti Siswa berukur kata dengan halus Siswa berperilaku sopan dan santun Siswa meminjami temannya yang membutuhkan seperti bolpoin, penghapus dan lainnya
10	Sabar	Siswa tidak marah-marah ketika dinasehati bapak/ibu guru Siswa dengan sabar mendengarkan penjelasan bapak/ibu guru